

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Maka disimpulkan dari hasil penelitian, penganalisaan dan pengolahan data, maka langkah selanjutnya adalah memberikan kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan yang penulis peroleh adalah sebagai berikut:

1. Peran juga diartikan sebagai keikutsertaan terhadap upaya mendidik kepada jiwa yang terbuka. Selanjutnya, guru merupakan orang tua kedua setelah ayah dan ibu dirumah. Agar potensi anak bisa berkembang secara maksimal maka perlu adanya bimbingan lain selain kedua orang tua didalam kesehariannya yaitu seorang guru. Guru juga merupakan sosok figur yang menentukan maju atau mundurnya pendidikan bangsa, karena guru orang yang memberikan pengajaran kepada generasi penerus bangsa. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang kerjanya mengajar.
2. Adapun faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, yaitu:

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas II di MI Al-Adli Palembang yaitu:

1. Kurangnya motivasi belajar

Peran guru dalam memotivasi siswa sangatlah penting, khususnya bagi siswa yang memiliki motivasi lemah dan siswa yang bermasalah. Sedikit banyaknya, motivasi yang telah guru berikan pasti akan mengena didalam hati para siswa. Bahkan, pakta menyebutkan bahwa guru yang lebih sering memberikan motivasi, lebih disukai oleh siswanya.

Jadi dapat disimpulkan kita sebagai guru itu terutama harus memperhatikan anak didik dan harus memotivasi mereka agar mereka giat belajar dan kita juga harus mengontrol jika ada nak-anak yang kurang dalam belajaran.

2. Kemampuan siswa yang berbeda-beda

Kemampuan masing-masing siswa dalam belajar memang berbeda-beda. Ada siswa yang mudah dalam menangkap dan memahami materi pembelajaran, manun tidak sedikit pula siswa yang membutuhkan waktu ataupun usaha ekstra agar dapat mengerti dengan baik dan mampu mengingat apa yang sedang ataupun yang telah dipelajari. Dengan perbedaan dan keterbatasan kemampuan siswa dalam belajar tentu dapat menghambat proses pelajaran yang mengajar yang dilakukan.

Jadi dapat disimpulkan, tidak semua siswa itu sama pasti ada yang berbeda dan ada juga anak yang sudah mengerti dan tidak mengerti saat guru menjelaskan kita seorang guru kita harus berusaha untuk

memberikan anak tersebut yang terbaik agar anak tersebut bisa mengerti apa yang guru telah jelaskan.

3. Tidak semua siswa mengerjakan PR

Pr merupakan salah satu tugas siswa untuk lebih pandai dalam belajar dan tidak banyak bermain dengan kemana-mana, namun banyak yang beranggapan bahwa PR membebankan siswa padahal jika ada komunikasi antar guru dan orang tua tidak akan ada kata beban pada dasarnya tujuan untuk PR itu baik jika kedua orang tua dan siswa ada kekompetan. Karena anak bisa guru dan orang tua yang bangga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa mengerjakan pr saat di rumah, cuma ada beberapa siswa yang mengerjakan PR di rumah, mungkin dari faktor orang tua tersebut tidak ada kekompetan kepada anak..

4. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah kelompok social kecil yang umumnya terdiri dari ayah ibu dan anak yang mempunyai hubungan relative tetap dan didasarkan atas ikatan darah atau perkawinan. Keluarga merupakan satu persekutuan hidup yang dijalin kasih sayang.

Pengaruh pertama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. Apabila hubungan orang tua dengan anak dan hubungan anak dengan anak berjalan dengan harmonis maka kondisi tersebut memberi stimulus dan respon yang baik dari anak sehingga perilaku dan prestasinya menjadi baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga ini terjadi itu tergantung dari keluarga tersendiri apa bila kekopakan terhadap anak, ayah, dan ibu makan keluarga akan berjalan dengan baik dan harmonis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut. Penulis mengharapkan dapat bermanfaat bagi semua pembaca terkhusus bagi seorang calon guru Madrasah Ibtidaiyah.

1. Untuk memberikan wawasan pada penulis tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar terkhusus pada mata pelajaran Aqidah akhlak di MI Al-Adli Palembang.
2. Untuk menambah khasanah keilmuan ketpada tenaga pendidik dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak.
3. Agar tenaga pendidik lebih berkualitas dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat kepada siswa dan mengetahui cara membatasi permasalahan yang dihadapi dalam mengaajr.
4. Sebagai tindakan preventif dan kuratif siswa yang masih rendah minat belajar mata pelajaran aqidah akhlak di MI Al-Adli Palembang.